



KUALITAS HIDUP LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS DAHLIA BERDASARKAN TINGKAT KEBERSIHAN MULUT DAN RETRAKSI GINGIVA

Rini Pratiwi¹, Nurul Khalifah Ahmad²

^{1,2}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

Email: nurulkhalifahahmad11@gmail.com

Abstrak

Kebersihan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Menurut World Health Organization (WHO), kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan standar tujuan, harapan, dan minat mereka. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena buruknya status kesehatan gigi dan mulut, terutama karies dan penyakit periodontal yang merupakan dua penyakit penyebab utama kehilangan gigi ada beberapa bukti bahwa status kesehatan mulut yang buruk pada lansia akan berdampak pada harga diri dan interaksi sosial mereka yang cenderung memiliki efek negatif pada status kesehatan mulut dan kesejahteraan mereka. General Oral Health Assessment Indeks (GOHAI) digunakan untuk mengevaluasi kualitas hidup berdasarkan distribusi usia dan jenis kelamin. Tujuan Survei: Mengetahui prevalensi retraksi gingiva, kebersihan gigi dan mulut dan kualitas hidup lansia di wilayah Puskesmas Dahlia. Bahan dan Metode: Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pemeriksaan klinis dan pengisian kuisioner (GOHAI). Tim pelaksana kegiatan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan Skrining. Parameter yang digunakan dalam pengumpulan data adalah OHIS dan RETRAKSI GINGIVA. Hasil: Status kebersihan mulut dalam kategori sedang berdasarkan Indeks OHIS. Prevalensi lansia yang mengalami RETRAKSI GINGIVA yaitu 63,3%. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 60-74 Tahun. Kualitas hidup parameter GOHAI secara keseluruhan didapatkan pada kategori rendah 87%.

Info Artikel

Diajukan : 01-09-2025

Diterima : 25-11-2025

Diterbitkan : 04-12-2025

Kata kunci:

*OHIS, Retraksi Gingiva,
GOHAI*

Keywords:

*OHIS, Gingival Retraction,
GOHAI*

Abstract

Oral health is an important aspect for overall health and quality of life. According to the World Health Organization (WHO), quality of life is a person's perception of their position in life in the context of the culture and value systems in which they live and in relation to their goals, expectations, and interests. Oral and dental health problems can be caused by poor oral health status, especially caries and periodontal disease, which are the two main diseases causing tooth loss. There is some evidence that poor oral health in the elderly affects their self-esteem and social interactions, which tend to have a negative impact on their oral health status and overall well-being. General Oral Health Assessment Indeks (GOHAI) used to evaluate quality of life based on age and gender distribution. Survey Objective: To determine the prevalence of gingival recession, oral hygiene, and quality of life of the elderly in the Puskesmas Dahlia area. Materials and Methods: Data collection was carried out through direct observation, clinical examination, and filling out questionnaires (GOHAI). The implementation team went directly to

the field to conduct screening. The parameters used in data collection were OHIS and GINGIVAL RECESION. Results: Oral hygiene status is in the moderate category based on the OHIS Index. The prevalence of elderly individuals experiencing GINGIVAL RECESION is 63.3%. The majority are female, aged 60-74 years. Overall, the quality of life based on the GOHAI parameter was found to be in the low category at 87%.

Cara mensensitasi artikel:

Pratiwi, R., & Ahmad, N.K. (2025). Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Puskesmas Dahlia Berdasarkan Tingkat Kebersihan Mulut dan Retraksi Gingiva. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(4), hal 1123-1128. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO), kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan standar tujuan, harapan, dan minat mereka. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mulut artinya terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, yang mengarah ke pembatasan interfensi ketika mengigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara.

Secara umum, seiring dengan proses penuaan, status kesehatan gigi juga memburuk pada lansia, yang dapat terlihat dari tingginya kehilangan gigi yang dialami oleh lansia. Di Indonesia, sekitar 24% lansia yang berumur 65 tahun atau lebih mengalami kehilangan gigi. Keadaan dari kehilangan gigi baik sebagian ataupun keseluruhan merupakan indikator dari kesehatan gigi dan mulut. Menurut riset kesehatan dasar, 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut (Riskesdas, 2013).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena buruknya status kesehatan gigi dan mulut, terutama karies dan penyakit periodontal yang merupakan dua penyakit penyebab utama kehilangan gigi ada beberapa bukti bahwa status kesehatan mulut yang buruk pada lansia akan berdampak pada harga diri dan interaksi sosial mereka yang cendrung memiliki efek negatif pada status kesehatan mulut dan kesejahteraan mereka. Peningkatan gangguan penyakit pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup lansia. Yang dimaksud dengan kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya. Menurut MacEntee 2007, kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan mulut atau *oral health-related of life* (OHRQoL) untuk mendeskripsikan pengaruh dari kesehatan mulut pada pengalaman pribadi responden. Gregory dkk. mendefinisikan OHRQoL sebagai interaksi dan siklus antara relevansi dan pengaruh kesehatan mulut pada aktivitas sehari-hari. Untuk menilai OHRQoL, beberapa instrumen telah dikembangkan selama dekade terakhir.

Salah satu instrumen yang paling sering digunakan adalah *General/ Geriatric Oral Health Assessment Indeks* (GOHAI), dikembangkan 1990 oleh Atchinson dan Dolan. GOHAI terdiri atas dua belas pertanyaan dengan jawaban pada skala Likert. Kuisioner terbagi dalam tiga dimensi, yaitu;

- Fungsi fisik, termasuk makan, berbicara dan menelan

- b. Fungsi psikososial, termasuk kekhawatiran tentang kesehatan mulut, citra diri, kesadaran diri tentang kesehatan mulut, turun kepercayaan diri pada lingkungan sekitar karena masalah mulut.
- c. Rasa nyeri dan ketidaknyamanan dengan situasi kehidupan sehari-hari terkait dengan rongga mulut.

Kuisisioner GOHAI memiliki skor 1 sampai 3; dimana "selalu" (1), "kadang-kadang" (2), dan "tidak pernah" (3). Skor GOHAI rentang 34-36 menunjukkan kualitas hidup tinggi, skor 31-33 menunjukkan kualitas hidup sedang, skor kurang dari 30 menunjukkan kualitas hidup rendah.

Penelitian lain menyebutkan dari 12 item menciptakan "*additive score*" (ADD-GOHAI). Setiap item memiliki skor 1 hingga 5 poin; oleh karena itu, total poin berkisar antara 12 hingga 60. Skor ADD-GOHAI 57-60 Tinggi, 51-56 sedang, dan kurang dari 50 rendah. Dengan demikian, skor yang lebih tinggi menunjukkan kesehatan mulut dan kualitas hidup yang lebih baik dari pada skor yang lebih rendah. "*simple count score*" (SC-GOHAI) diperoleh dengan menambahkan satu poin setiap kali item dijawab dengan "kadang-kadang", "sering", atau "selalu". Oleh karena itu SC-GOHAI berkisar antara 0-12. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kesehatan mulut yang lebih buruk dari pada skor yang lebih rendah.

Secara umum lokasi Puskesmas Dahlia terletak di Jl. Seroja No. 03, Kampung Buyang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121. Kecamatan Mamajang di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, terdiri dari 9 kelurahan. Berikut daftar lengkapnya:

1. Kelurahan Mamajang Dalam
2. Kelurahan Mamajang Luar
3. Kelurahan Maricaya
4. Kelurahan Maricaya Baru
5. Kelurahan Bontolebang
6. Kelurahan Mandala
7. Kelurahan Labuang Baji
8. Kelurahan Parang
9. Kelurahan Karang Anyar

Keadaan Geografis dan Wilayah Kerja titik koordinat yang dicatat untuk Puskesmas Dahlia adalah -5.160127 (Lintang) dan 119.407213 (Bujur). Luas wilayah kerja Puskesmas Dahlia adalah 0,64 km² wilayah kerja terdiri dari 4 kelurahan: Kel. Kampung Buyang, Kel. Mattoanging, Kel. Bontorannu, dan Kel. Tamarunang. Luas wilayah kerjanya adalah 0,64 km². luas 0,64 km² dengan rincian: Bonto Rannu 0,16 km²; Tamarunang 0,12 km²; Mattoanging 0,18 km²; Kampung Buyang 0,16 km dengan jumlah penduduk 20.618 jiwa (2018).

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin melakukan survei OHIS dan Retraksi Gingiva pada lansia di wilayah Puskesmas Dahlia. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan program intervensi oleh pihak Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung, pemeriksaan klinis dan pengisian kuisioner terhadap lansia di Wilayah Kerja Puskesmas

Dahlia. Tim pelaksana kegiatan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan Skrining, Parameter yang digunakan dalam pengumpulan data adalah OHIS dan RETRAKSI GINGIVA. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dicatat dalam formulir dan dimasukkan dalam excel, dan diolah serta dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan status kualitas hidup lansia.

HASIL PENELITIAN

Survei ini melibatkan responden sebanyak 30 orang lansia yang sebagian besar berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93%). Sebagian besar lansia di Indonesia merupakan lansia muda dengan usia 60-69 tahun (65,56%), diikuti oleh lansia madya usia 70-79 tahun (26,76%), dan lansia tua usia 80 tahun ke atas (7,69%). Pada tahun 2022 terdapat 8 provinsi yang sudah memasuki ageing population karena jumlah persentase penduduk lanjut usia yang sudah diatas 10%. Delapan provinsi tersebut yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.⁹ Distribusi jenis kelamin lansia sebagian besar perempuan 19 orang (63%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Palupi, dkk (2018) menyebutkan bahwa Perempuan secara alami memiliki harapan hidup yang lebih panjang. Di Indonesia, usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (sekitar 71,74 tahun untuk perempuan dan 67,51 tahun untuk laki-laki). Jika ditinjau lebih lanjut dari perspektif gender, data dari (Badan Pusat Statistik, 2010) menunjukkan bahwa masa hidup lansia perempuan lebih panjang dibanding masa hidup lansia laki-laki, lebih dari setengah penduduk lansia adalah lansia perempuan.

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak yang negatif pada perkembangan, kualitas hidup, kebersihan gigi dan mulut menyebabkan adanya kalkulus serta peradangan pada gusi sehingga menyebabkan penyakit periodontal. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut bisa juga tergantung pada pengetahuan masyarakat sekitar.

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah menginjak usia 60 keatas. Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Lansia termasuk dalam golongan atau populasi yang memiliki resiko (*population at risk*) yang jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan penduduk lansia di dunia menurut WHO sampai tahun 2050 akan meningkat kurang lebih 600 juta menjadi 2 miliar lansia, dan wilayah Asia merupakan wilayah yang terbanyak mengalami peningkatan dan sekitar 25 tahun kedepan populasi lansia akan bertambah sekitar 82%.

Proses penuaan yang terjadi pada tubuh lansia dapat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi tubuh. Bahruddin, dkk (2020) menyatakan bahwa penurunan kemampuan fungsi tubuh yang terjadi pada lansia dapat mengganggu fungsi dan aktivitas pada rongga mulut, terutama gangguan pada proses pengunyahan. Kebersihan gigi dan mulut bagi lansia merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena lansia sudah mengalami kerentanan terhadap berbagai penyakit, baik penyakit pada rongga mulut maupun penyakit secara umum. Oleh karena itu, kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang penting untuk menghindari penyakit dan keparahannya pada lansia (Ermawati, 2017). Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa dari 30 responden. Lansia yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria sedang pada usia 60-74 tahun dan lansia usia 75-90 tahun. Kondisi diatas timbul akibat lansia kurang mengerti cara

membersihkan gigi dan rongga mulutnya, teknik dan waktu menyikat gigi serta usaha lain dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Berdasarkan hasil Riskesdas Nasional 2018 juga mengemukakan bahwa hanya 71% lansia yang menyikat gigi setiap hari dan hanya 2,9% lansia menyikat gigi di waktu yang tepat. Nilai OHIS lansia dalam kriteria sedang juga dipengaruhi oleh beberapa penurunan fungsi tubuh seperti penurunan musculoskeletal, terutama terjadi pada tulang dan otot menjadi faktor penyebab lansia sulit menjaga kebersihan gigi.

Di antara individu yang berusia 65 tahun ke atas, patologi gigi yang paling sering ditemui meliputi: penyakit periodontal, edentulism, karies gigi, lesi mukosa mulut, infeksi mulut dan patologi temporomandibular. Penyakit periodontal yang mencakup gingivitis dan periodontitis adalah penyakit jaringan (perlekatan periodontal dan tulang) yang menyokong gigi. Pada survei ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami RETRAKSI GINGIVA sebanyak 16 orang (53%). Sebuah tinjauan sistematis yang mencakup 37 negara menetapkan bahwa insidensi penyakit periodontal rendah di antara orang tua, tetapi prevalensi periodontitis parah meningkat seiring bertambahnya usia. Periodontitis akibat RETRAKSI GINGIVA dan terbukanya akar gigi dapat menentukan munculnya karies. Perkembangan karies disertai dengan xerostomia. Retensi gigi berhubungan dengan peningkatan jumlah kunjungan ke dokter gigi dan kualitas hidup yang lebih baik. Kehilangan gigi dan periodontitis merupakan suatu disabilitas pada lansia, yang menyebabkan gangguan pengunyanah, pilihan nutrisi yang buruk, kesulitan berbicara, dan masalah psikologis. Kehilangan gigi dan periodontitis telah dikaitkan dalam konteks yang lebih luas, yang menyebabkan perkembangan penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus.

Kualitas hidup lansia yang diukur dengan GOHAI (*Geriatric Oral Health Assessment Index*) menunjukkan dampak kesehatan gigi dan mulut, yang terdiri dari aspek fungsional dan psikososial, seperti kesulitan mengunyah, berbicara, rasa sakit, dan kecemasan. Hasil skor GOHAI yang lebih tinggi mengindikasikan kesehatan mulut yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih memuaskan, sementara skor lebih rendah menunjukkan masalah yang lebih besar pada kesehatan gigi dan mulut yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari lansia. Kehilangan gigi sangat memengaruhi kualitas hidup lansia secara negatif, karena dapat menurunkan fungsi mengunyah yang berujung pada malnutrisi, gangguan psikologis seperti malu dan depresi, serta kesulitan berinteraksi sosial. Pada hasil survei ini menunjukkan lansia dengan kualitas hidup bedasarkan parameter GOHAI terdapat kategori rendah sebanyak 26 orang (87). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pada lansia di Puskesmas Dahlia buruk karena adanya dampak negatif dari masalah kesehatan mulut, seperti rasa nyeri, kesulitan makan, dan masalah psikologis seperti kecemasan dan rasa tidak percaya diri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwa lansia di Puskesmas Dahlia;

- a. Status kebersihan mulut dalam kategori sedang berdasarkan Indeks OHIS.
- b. Prevalensi lansia yang mengalami RETRAKSI GINGIVA yaitu 63,3%. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 60-74 Tahun.
- c. Kualitas hidup secara keseluruhan didapatkan pada kategori rendah 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainistikmalia N. DETERMINANTS OF THE ELDERLY FEMALE POPULATION WITH LOW ECONOMIC STATUS IN INDONESIA. JIET. 2020
- Amran AJ, et.al. Quality of Life Evaluation of Postsurgical Mandibular Fracture Patients with Oral Health Impact Profile 14 and General Oral Health Assessment Index Parameiters. European Journal of Dentistry. 2023
- Anwar, Ayub Irmadani. Hubungan Antara Status Kesehatan Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Manusia Di Kecamatan Malili, Luwu Timur. Dentofacial, Vol.13, No. 3, Oktober 2021: 160-164.
- Anwar, Ayub Irmadani. Hubungan Antara Status Kesehatan Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Manusia Di Kecamatan Malili, Luwu Timur. Dentofacial, Vol.13, No. 3, Oktober 2021: 160-164.
- Auli I, dkk. Gambaran Kondisi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Lansia di Beberapa Kota di Indonesia. 2020
- Jain, M., et al. How Do Age and Tooth Loss Affect Oral Health Impacts and Quality of Life? A Study Comparing Two States of Gujarat and Rajasthan. Journal of Dentistry, Tehran University of Medical Sciences, 2022; Vol. 9, No. 2.
- Janto M, et all. Oral Health among Elderly, Impact on Life Quality, Access of Elderly Patients to Oral Health Services and Methods to Improve Oral Health: A Narrative Review. J. Pers. Med. 2022, 12, 372
- Karisoh SD, Tondobala L, Syafrini R. Pengaruh Kelelahan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Perkampungan Kota Manado. Jurnal Spasial. 2020;7(1): 63
- Montoya, José Antonio Gil, Ana Lucia Ferreira de Mello, dkk. Oral Health in Elderly Patients and Its Impact on General Well-Being: A Nonsystematic Review. Clinical Interventions in Aging, 2021;10, 461-467
- Novianti LE, Wulinggi E, Puhiba FD. Quality of Life as A Predictor of Happiness and Life Satisfaction. Jurnal Psikologi. 2020;47(2): 94.
- Palupi BS, Sinaga M. Hubungan Status Kesehatan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia DI Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. 2021
- Saintrain, Maria Vieira de, Eliane Helina Alvim de Sauza. Impact of Tooth Loss on The Quality of Life. Original Article: Gerontology, 2020;29, e632-e636.
- Salsabila A.P., Lukman A, Olivia N. Periodontitis Pada Lansia. Jurnal Kedokteran Gigi terpadu. Vol.6.(2). 2024.
- Valendriyani ningrum. A special needs dentistry study of institutionalized individuals with intellectual disability in West Sumatra indonesia. Scientific RepoRtS. (2020) 10:153.
- Wangsahardja, Kartika., Olly V. Dharmawan., dan Eddy Kasim. Hubungan Antara Status Kesehatan Mulut Dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia. Universa Medicina, Vol. 26, No. 4, Oktober-Desember 2021.